

**KARAKTERISTIK DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID - 19
PADA REMAJA DI KOTA PALANGKA RAYA****Riyanti^{1*}, Saskia Nur Rahmadhani²**¹⁻²Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email Korespondensi: riyantihelena@gmail.com

Disubmit: 23 Januari 2022 Diterima: 27 Januari 2022 Diterbitkan: 01 Februari 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5902>**ABSTRACT: CHARACTERISTICS AND COVID-19 PREVENTION BEHAVIOR OF
ADOLESCENTS IN THE CITY OF PALANGKA RAYA**

Introduction: Covid 19 can be experienced by anyone and affects all ages, including teenagers. The mortality rate is low in children and adolescents compared to adults but the risk of harm can still occur. Covid 19 occurs at the age of 5-14 years by 2.5% of cases, aged 15-24 years by 9.6% of cases in the world (WHO, 2020). In Indonesia, Covid-19 data at school age is 8.87% or 59,776 cases. Teenagers have a greater risk of contracting COVID-19 than younger children. Health protocols have been established to prevent the transmission of Covid 19, although there are still people including teenagers who tend not to follow the protocol.

Purpose: to determine the effect of age, gender and education on the behavior of preventing Covid 19 in adolescents in Palangka Raya City.

Method: This type of research is descriptive analytic with a Cross Sectional approach. The population is teenagers aged 10-19 years who are in Palangka Raya City with a sample of 100 people. Sampling using simple random sampling technique. Univariate analysis (frequency distribution) and bivariate analysis with chi square.

Results: 54% of respondents have good Covid-19 prevention behavior, 61% female gender, 49% age 15-17 years in the middle teenager category, and 51% secondary education. There is a significant relationship between age and Covid 19 prevention behavior (p value = 0.043 OR 0.572), there is an influence of gender with Covid 19 prevention behavior (p value = 0.007 OR 3.117), and there is an influence on the level of education on Covid 19 prevention behavior (p value = 0.031 OR 0.873).

Conclusion: The conclusions of this study illustrate that the characteristics of age, gender and level of education have an influence on the behavior of preventing Covid 19 in Palangka Raya City. Increasing age and increasing education have an impact on positive Covid 19 prevention behavior.

Keywords: Characteristics, Behavior, Prevention of Covid 19, adolescents

INTISARI: KARAKTERISTIK DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID - 19 PADA REMAJA DI KOTA PALANGKA RAYA

Pendahuluan: Covid 19 dapat dialami siapa saja dan menyerang berbagai usia termasuk usia remaja. Tingkat kematian rendah pada usia anak dan remaja dibandingkan usia dewasa tetapi risiko bahaya tetap dapat terjadi. Covid 19 terjadi pada usia 5-14 tahun sebesar 2,5% kasus, usia 15-24 tahun sebesar 9,6% kasus di dunia (WHO, 2020). Di Indonesia data covid-19 pada usia sekolah sebesar 8,87% atau sebesar 59.776 kasus. Anak remaja memiliki risiko yang lebih besar untuk terkena Covid-19 dibandingkan anak yang berusia lebih kecil. Protokol kesehatan telah ditetapkan untuk mencegah penularan Covid 19, walaupun demikian masih ada masyarakat termasuk remaja yang cenderung tidak mengikuti protokol tersebut.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya.

Metode Penelitian: Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah remaja berusia 10-19 tahun yang berada di Kota Palangka Raya dengan sampel berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*. Analisis secara univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat dengan chi Square.

Hasil: 54% responden berperilaku pencegahan Covid 19 baik, jenis kelamin perempuan 61%, usia 15-17 tahun kategori remaja tengah 49%, serta pendidikan menengah sebanyak 51%. Terdapat hubungan signifikan umur dengan perilaku pencegahan Covid 19 (p value=0,043 OR 0,572), ada pengaruh jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid 19 (p value=0,007 OR 3,117), dan ada pengaruh tingkat pendidikan perilaku pencegahan Covid 19 (p value=0,031 OR 0,873).

Kesimpulan: Simpulan penelitian ini menggambarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan remaja memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid 19 di Kota Palangka Raya. Semakin bertambah umur dan meningkat pendidikan berdampak pada perilaku pencegahan Covid 19 yang positif.

Kata Kunci: Karakteristik, Perilaku, Pencegahan Covid 19, remaja

PENDAHULUAN

Covid-19 telah dinyatakan sebagai *pandemic* global oleh WHO dan masing-masing negara mulai melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyebaran infeksi virus ini. *Corona virus disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Corona virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan

SarsCoV-2. Seiring dengan penambahan jumlah kasus COVID-19 yang berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan darurat kesehatan masyarakat (WHO, 2020) (Kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid 19 sampai tanggal 17 Februari 2021 didapatkan data akumulasi pasien berjumlah 1.243.646 orang di Indonesia. Pasien yang telah sembuh sebanyak 8.002 orang dalam 24 jam terakhir (Satgas, 2021). Akumulasi data kasus di

provinsi Kalimantan Tengah sampai bulan Pebruari 2021, pasien konfirmasi positif Covid-19 bertambah sebanyak 32 orang dengan total kasus mencapai 12.883 orang, pasien dinyatakan sembuh sebanyak 52 orang dan pasien meninggal dunia 341 orang atau dengan tingkat kematian *Case Fatality Rate* (CFR) 2,6 persen (Satgas, 2021).

COVID-19 pada umumnya memiliki gejala berupa demam $\geq 38,0^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis. Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Anak remaja juga memiliki risiko untuk terkena Covid-19 seperti halnya orang dewasa. Di kalangan anak remaja memiliki risiko yang lebih besar untuk terkena Covid-19 dibandingkan anak yang berusia lebih kecil.

WHO menyatakan bahwa remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan masa peralihan dan perubahan secara fisik maupun

mental dari masa anak-anak. Sebanyak 1,2 miliar remaja berusia 10-19 tahun di seluruh dunia dan 16% dari populasi penduduk dunia. Remaja memiliki kecenderungan yang kuat untuk berkelompok dan suka bergabung dengan kelompok remaja yang sejenis (Said M, 2015). Erickson menyatakan bahwa remaja memiliki tugas perkembangan yaitu mencapai identitas diri versus bingung peran. Kemampuan dalam mencapai identitas diri dilakukan melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja bisa dipengaruhi oleh lingkungan remaja tersebut. Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa (Desmita, 2017).

Laporan WHO pada rentang usia 5-14 tahun sebesar 2.5% kasus, usia 15-24 tahun sebesar 9.6% kasus telah terkonfirmasi covid-19 di dunia (WHO, 2020). Sebuah laporan yang dirilis oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), anak-anak dan remaja berusia kurang dari 18 tahun menyumbang 10,2% dari kasus Covid 19 di Amerika Serikat (Hobbs et al., 2020). Sedangkan di Indonesia data Covid-19 pada rentang usia sekolah yang sebesar 8,87% atau sebesar 59.776 kasus dari total kasus Covid 19, kematian akibat Covid 19 pada usia 6-17 tahun : 0,5% kasus kematian, pada usia 18-30 tahun sebanyak 36,6% kasus kematian (Satgas, 2021).

Belum diketahui mengapa anak yang berusia lebih tua lebih terdampak oleh Covid-19 dibandingkan anak yang berusia lebih muda. Akan tetapi, ada kemungkinan yang dapat menjelaskan fenomena ini. Orang tua lebih bisa mengontrol anak yang masih kecil dibandingkan anak yang sudah memasuki fase remaja. Remaja cenderung lebih suka menghadiri perkumpulan-perkumpulan sosial dan bertemu

orang lain di masa pandemi, kurangnya pengetahuan tentang covid 19 serta sikap remaja yang tidak memperdulikan *social distancing* yang mengakibatkan risiko terhadap penularan Covid-19 pun meningkat (Hobbs et al., 2020).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran Covid - 19 melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, dan menggunakan masker. Selain itu juga menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat juga harus dilaksanakan (Kemenkes RI, 2020). Besarnya jumlah remaja dapat mempengaruhi sosial, ekonomi dan derajat kesehatan. Remaja perlu mendapat perhatian serius karena rentan terhadap masalah kesehatan seperti Covid 19. Perilaku berisiko remaja dapat menimbulkan masalah-masalah dalam berbagai aspek kehidupan baik kesehatannya sendiri ataupun orang

lain. Berdasarkan pola perilaku remaja yang terkadang sulit untuk dikontrol khususnya dalam pelaksanaan protokol kesehatan seperti keluar rumah dan pergi menghadiri pertemuan yang terdapat banyak orang sehingga rentan menularkan virus corona ke satu sama lain. Keterlibatan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 sangat diperlukan karena untuk memutus rantai penularan wajib dilakukan setiap orang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian bersifat rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021. Populasi penelitian seluruh remaja usia 10-19 tahun yang berada di kota Palangka Raya dan sampel remaja yang memenuhi kriteria inklusi penelitian berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* yakni teknik *simple random sampling*. Setelah data diolah dilanjutkan dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil penelitian variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia, Jenis Kelamin dan tingkat Pendidikan Responden

Variabel	frekuensi	Persentase
Usia		
-Remaja awal (10-14 tahun)	15	15
-Remaja tengah (15-17 tahun)	49	49
-Remaja akhir (18-19 tahun)	36	36
Jenis Kelamin		
-Perempuan	61	61
-Laki - laki	39	39

Pendidikan		
-Pendidikan Dasar	29	29
-Pendidikan Menengah	51	51
-Pendidikan Tinggi	20	20
Perilaku Pencegahan Covid 19		
-Baik	54	54
-Tidak Baik	46	46

Tabel 1 berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 100 responden rata-rata pada rentang usia 15-17 tahun, 61% diantaranya berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan rata-rata pendidikan menengah 51%. Perilaku pencegahan

covid 19 dengan kategori baik seperti selalu menggunakan masker, selalu mencuci tangan, selalu menjaga jarak dan selalu menghindari kerumunan) 54% dan 46% masih berperilaku tidak baik dalam mencegah Covid 19.

Analisis Bivariat

Gambaran pengaruh umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan

terhadap perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja di kota Palangka Raya terlihat pada pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pengaruh Umur terhadap perilaku pencegahan covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya

Umur	Perilaku Pencegahan Covid 19				N	%	P value	OR
	Tidak Baik		Baik					
	f	%	f	%				
Remaja Awal	3	20	12	80	15	100		0,572
Remaja Tengah	22	44,9	27	55,1	49	100	0,043	(0,150-2,184)
Remaja Akhir	21	58,3	15	41,7	36	100		

Hasil penelitian ini menunjukkan 15 responden usia remaja awal berperilaku baik (selalu menggunakan masker, mencuci tangan menjaga jarak dan menghindari kerumunan) dalam pencegahan Covid 19 yaitu sebanyak 80% dan 20% berperilaku tidak baik. Pada kategori remaja usia tengah berjumlah 49 responden, 55,1% berperilaku baik dan 44,9% berperilaku tidak baik. Remaja akhir terdapat 36 responden, 41,7% berperilaku baik dan 58,3%

berperilaku tidak baik dalam pencegahan Covid 19. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,043$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh umur dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya, dengan nilai OR 0,572 berarti responden dengan usia remaja tengah memiliki risiko 0,5 kali lebih besar berperilaku tidak baik dibandingkan usia remaja awal dan remaja akhir.

Tabel 3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap perilaku pencegahan covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya

Jenis Kelamin	Perilaku Pencegahan Covid 19				N	%	P value	OR
	Tidak Baik		Baik					
	f	%	f	%				
Laki-laki	24	63,2	14	36,8	38	100	0,007	3,117 (1,346-7,218)
Perempuan	22	35,5	40	64,5	62	100		

Tabel 3 menggambarkan dari 38 responden laki-laki 63,2% memiliki perilaku pencegahan Covid 19 tidak baik dan 36,8% memiliki perilaku baik. Dari 62 responden perempuan 64,5% memiliki perilaku baik dalam mencegah Covid 19 dan 35,5% memiliki perilaku tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,007 yang

berarti ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya, dengan nilai OR 3,117 berarti responden laki-laki berisiko 3 kali lebih besar memiliki perilaku tidak baik dalam mencegah Covid 19 dibandingkan remaja perempuan.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan terhadap perilaku pencegahan covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya

Pendidikan	Perilaku Pencegahan Covid 19				N	%	P value	OR
	Tidak Baik		Baik					
	f	%	f	%				
Dasar	4	20	16	80	20	100	0,031	0,873 (0,236-3,231)
Menengah	26	51	25	49	51	100		
Tinggi	16	55,2	13	44,8	29	100		

Dari tabel diatas didapatkan bahwa 16 responden memiliki pendidikan dasar 80% memiliki perilaku baik dan 20% memiliki perilaku tidak baik. Pendidikan menengah ada 51 responden 51% memiliki perilaku pencegahan Covid 19 tidak baik dan 49% berperilaku baik. Pendidikan tinggi ada 29 responden, 55,2% memiliki perilaku tidak baik dan 44,8% memiliki perilaku baik dalam mencegah Covid 19. Hasil uji statistik p value = 0,031 dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja di Kota Palangka Raya. Nilai OR 0,873 berarti

pendidikan menengah 0,87 kali berisiko memiliki perilaku tidak baik dalam mencegah Covid 19 dibandingkan pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Pengaruh umur terhadap perilaku pencegahan Covid 19

Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh umur remaja dengan perilaku pencegahan Covid 19, umur remaja tengah (15-17 tahun) lebih berisiko untuk melakukan perilaku tidak baik dalam mencegah Covid 19, seperti tidak selalu menggunakan masker, tidak selalu cuci tangan, tidak menjaga jarak dan suka berkerumun dibandingkan usia 18-19 tahun atau remaja akhir. Penelitian Sofia et al (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dipengaruhi faktor usia, pendidikan dan faktor lain. Semakin meningkat umur semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman yang akan mempengaruhi perilaku baik. Perilaku yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang sudah baik mengenai Covid 19. Faktor lain yang ikut mempengaruhi yaitu tersedianya fasilitas dan peralatan yang mendukung responden untuk melakukan pencegahan seperti adanya air yang bersih dan sabun yang disediakan ditempat umum (Sofia & Magfirah, 2021).

Pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan Covid 19

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh signifikan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja. Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan

dan kesehatannya. Kasus kematian Covid-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Susilo et al., 2020; Syaippudin, 2021). Penelitian Simbar dalam *Reproductive health knowledge, attitudes and practices of Iranian college students*, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri lebih tinggi (56%) dibandingkan remaja putra (55%). *Behavioral Science and Policy, New York University dan Yale University* (2020) menyatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. (Simbar et al., 2005). Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga hygiene, dan menjaga jarak.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid 19. Tingkat pendidikannya menengah dan perilaku pencegahan covid-19 dengan kategori baik sebanyak 145 orang (83,6%) (Gannika L, n.d., 2020). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona menemukan bahwa pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif (Zhong et al., 2020). Tingkat pendidikan turut berpengaruh pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari

pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, berdampak pada lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga dengan pengetahuan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit. (Zhong et al., 2020) Tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat di Wonosobo dalam pencegahan penyakit Covid-19. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Purnamasari I dan Anisa Ell Raharyani, n.d., 2020).

Tindakan pencegahan yang dilakukan responden melakukan memakai masker (91,33%). Dalam faktanya, penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi COVID-19 (Yanti et al., 2020). Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius, ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakainya ke udara (Howard J, n.d., 2020)(Howard J, n.d.). Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus Corona. Namun perlu diketahui, masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02 μm yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi

sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies et al., 2013). Sehingga, masyarakat hendaknya dapat memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan orang tersebut guna melindungi diri ataupun mengontrol dirinya sendiri dari droplet penyebab kasus Covid-19. Tindakan pencegahan yang dilakukan responden melakukan cuci tangan (81.8%) (Sudiro A, 2020). Kebersihan tangan adalah salah satu tindakan efektif yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran patogen dan mencegah infeksi, termasuk virus Covid-19 (WHO, 2020). Selain pentingnya intensitas untuk sering mencuci tangan, dan juga melakukannya dengan cara yang benar, mengaplikasikannya sesuai dengan prosedur dan waktu yang tepat. Beberapa rekomendasi dari WHO dan UNICEF menunjukkan bagaimana, berapa lama, dan kapan tangan harus dicuci dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran SARS-CoV-2 serta untuk mengurangi risiko infeksi lain (Guzek et al., 2020).

Hasil penelitian juga menggambarkan remaja memiliki perilaku baik dalam mencegah Covid 19 sebanyak 54%. Penelitian Yanti, N.P.E.D dkk (2020) menyatakan bahwa responden banyak menjawab selalu menjaga jarak 1 meter dari orang lain (71,33%). Perlu diketahui bahwa, menjaga jarak (*social distancing*) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya penyebaran virus SARS-CoV-2 dalam suatu kelompok. *Social distancing* akan membatasi laju *reproduction rate* (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas. Dalam fase *social distancing*, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko

infeksi yang tinggi (Suppawittaya et al., n.d., 2020).

Penelitian Goni dkk (2021) didapatkan 54% responden menjawab selalu berperilaku menghindari kerumunan dengan pernyataan menghindari penggunaan transportasi publik (bus, taksi online dan angkot) yang tidak perlu, ketika berpergian. Dalam faktanya, orang yang menghabiskan banyak waktunya di tempat ramai, dengan lalu lintas tinggi, seperti pada berbagai tempat umum ataupun berada di dalam fasilitas umum memiliki risiko yang tinggi untuk terinfeksi SARS-CoV-2 (Saadat et al., 2020; Silvana Goni et al., 2021). Hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat termasuk remaja yang berada di tempat umum ataupun fasilitas umum belum mampu menerapkan protokol kesehatan seperti *social distancing*, sehingga proses penularan virus SARS-CoV-2 antar manusia semakin cepat dan semakin mudah. Penerapan 4 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan) mutlak untuk diterapkan secara mandiri oleh

masing-masing orang termasuk remaja. Mengingat perilaku berisiko yang sering dilakukan remaja maka wajib terlibat dalam pencegahan Covid 19 guna menjaga diri dari infeksi dan memutuskan rantai penyebaran virus Covid 19. Penggunaan masker secara konsisten, *social distancing*, isolasi orang yang terinfeksi, dan karantina bagi mereka yang terpapar virus terus menjadi penting untuk mencegah penyebaran COVID-19.

KESIMPULAN

Usia memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pencegahan Covid 19 pada remaja, semakin bertambah usia semakin baik perilaku pencegahan Covid 19. Jenis kelamin memiliki pengaruh pada perilaku yang baik pada pencegahan Covid 19, perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Pendidikan yang tinggi secara signifikan berdampak pada perilaku yang baik pada pencegahan Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413-418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Remaja Rosdakarya*.
- Gannika L, E. E. S. (n.d.). 377-1291-1-PB.
- Guzek, D., Skolmowska, D., & Głabska, D. (2020). Analysis of gender-dependent personal protective behaviors in a national sample: Polish adolescents' covid-19 experience (place-19) study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1-22. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165770>
- Hobbs, C. V., Martin, L. M., Kim, S. S., Kirmse, B. M., Haynie, L., McGraw, S., Byers, P., Taylor, K. G., Patel, M. M., Flannery, B., Arriola, C. S., Griggs, E. P., Simon, A. K., & Stephenson, M. E. (2020). Factors Associated

- with Positive SARS-CoV-2 Test Results in Outpatient Health Facilities and Emergency Departments Among Children and Adolescents Aged <18 Years – Mississippi, September–November 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(50), 1925-1929. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6950e3>
- Howard J. (n.d.). *Face Masks Against COVID-19: An Evidence Review. Pre prints. tersedia di: https://www.preprints.org/manuscript/202004.0203/v1.*
- Kemkes RI. (2020). Covid-19. www.kemkes.go.id
- Purnamasari I dan Anisa Ell Raharyani. (n.d.). 1311-Article Text-2703-1-10-20200703.
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. In *Science of the Total Environment* (Vol. 728). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Said M. (2015). *Buku Ajar Respirologi Anak* (I). Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Satgas, C.-19. (2021). *Data Covid-19 Indonesia dan Kalteng 2021*. <https://covid19.go.id/>
- Silvana Goni, C., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A., & Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, F. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 2).
- Simbar, M., Tehrani, F. R., & Hashemi, Z. (2005). Reproductive health knowledge, attitudes and practices of Iranian college students. In *Eastern Mediterranean Health Journal* (Vol. 11, Issue 6).
- Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. In *Jurnal Averrous* (Vol. 6, Issue 1).
- Sudiro A, L. W. (2020). Sikap Dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(3). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/11275>
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (n.d.). Effects of Social Distancing, Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People's Well-Being, and How to Cope with It. In *International Journal of Science and Healthcare Research (www.ijshr.com)* (Vol. 5, Issue 2). www.ijshr.com
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yunihastuti, E. (2020). TINJAUAN PUSTAKA. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nuccore/>
- Syaippudin, H. (2021). 2404-11078-1-PB.
- WHO. (2020). *Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19)*. www.who.int
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A.

(2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491.

<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices

towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey.

International Journal of Biological Sciences, 16(10), 1745-1752.

<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>